

## ABSTRAK

**Bilqisthi Najmi Muthmainah (1215010036):** *Dinamika Perjuangan Long March Siliwangi dalam Film “Darah dan Doa” Tahun 1950 dan Film “Mereka Kembali” Tahun 1972*

Pada tahun 1949, Indonesia telah menerima kedaulatan dan hak kekuasaan telah dipegang seutuhnya. Kondisi ini turut mempengaruhi berbagai sektor, termasuk industri perfilman yang mulai berkembang pesat. Film tidak lagi dipandang semata sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media representasi ideologi bangsa. Hal ini terlihat pada peristiwa *Long March Siliwangi* dalam film perjuangan *Darah dan Doa* (1950) dan *Mereka Kembali* (1972).

Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana perkembangan film perjuangan Indonesia. Kedua, bagaimana dinamika film *Darah dan Doa* 1950 dan *Mereka Kembali* 1972? Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perkembangan film perjuangan Indonesia serta menganalisis dinamika dalam film *Darah dan Doa* 1950 dan *Mereka Kembali* 1972.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdapat 4 tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber primer dan sekunder), kritik (verifikasi dan relevansi sumber), interpretasi (penafsiran), dan tahapan historiografi (penulisan sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa film perjuangan Indonesia berkembang mengikuti konteks ideologi pada zamannya. Pada masa Orde Lama, film perjuangan lahir dalam semangat revolusi dan nasionalisme, dengan tema yang meliputi perjuangan fisik, politik, dan identitas bangsa. Sementara pada masa Orde Baru, film perjuangan diarahkan lebih ketat sebagai sarana legitimasi politik, dengan menonjolkan peran militer sebagai kekuatan utama. Perbedaan tersebut tampak dalam *Darah dan Doa* (1950) yang merefleksikan semangat revolusi awal kemerdekaan, sedangkan *Mereka Kembali* (1972) berfungsi membingkai sejarah sesuai kepentingan negara. Dinamika keduanya berpengaruh terhadap proses produksi, respon masyarakat, serta wacana yang terbentuk, sehingga memperlihatkan bahwa film perjuangan tidak hanya merepresentasikan peristiwa sejarah, tetapi juga berperan dalam membangun memori kolektif bangsa.